

Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Lembar Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sanggar Tahun Ajaran 2018/2019

Sumiati dan Arif Munandar

STKIP Bima

arifstkip16@gmail.com

Abstrak: Model pembelajaran probing-prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh probing-prompting berbantuan lembar kerja dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanggar tahun pelajaran 2018/2019. hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran probing-prompting berbantuan lembar kerja dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanggar tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan desain kelas eksperimen dan kontrol. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Sampel penelitian : siswa kelas XI₁ dan XI₂ di SMA Negeri 1 Sanggar tahun pelajaran 2018/2019. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini evaluasi dan lembar observasi. Tehnik analisis data penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah uji t untuk mengetahui pengaruh probing-prompting berbantuan lembar kerja dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanggar tahun pelajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa evaluasi dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis t-test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran probing prompting berbantuan lembar kerja dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanggar tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Pengaruh Model probing-prompting

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap (Winkel, 1991). Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang meliputi, strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas, lingkungan belajar siswa, dan media pengajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Arikunto (2007) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Hidrokarbon merupakan materi pelajaran yang baru bagi siswa kelas X yang belum pernah didapatkan selama mereka berada di sekolah menengah pertama. Untuk materi pelajaran semacam ini, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bisa menjaga konsentrasi siswa dan keaktifan siswa selama KBM berlangsung. Penggunaan model

pembelajaran *Probing-prompting* diharapkan bisa menumbuhkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar pada pelajaran kimia. Model pembelajaran *probing-prompting* menerapkan pembelajaran dimana guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir siswa terhadap pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman, 2008). Dalam proses pembelajaran kimia di beberapa sekolah selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pembelajaran kimia. Guru perlu menerapkan inovasi dalam PBM agar siswa merasa termotivasi dan tertantang untuk mempelajari materi Hidrokarbon bumi. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa pada salah satu kelas yaitu X di suatu SMA Negeri 1 Sanggar. Menurut Penelitian yang dilakukan Priatna (Sudarti, 2008) menyimpulkan bahwa proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan,

mebutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga aktivitas kimia cukup tinggi. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban serta mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Pada proses pembelajaran ini, guru hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara yang menyejukkan dan nada yang lembut. Pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta beralasan (Suherman, *et al.*,001)

Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran masih sangat dominan, sehingga guru memegang kendali penuh, sedangkan peserta didik tidak banyak terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan sumber belajar yang dapat membuat siswa terlibat langsung didalamnya seperti *Lembar Kerja* (LK). Adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat tercipta komunikasi secara langsung baik antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat terjaga sampai akhir pelajaran merupakan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *probing-prompting*. Sedangkan LKB memiliki kelebihan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan mengembangkan konsep, melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses (Suyitno, 1997). Dari kelebihan *probing-prompting* dan LKB inilah diharapkan pada pembelajaran materi hidrokarbon dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dituntut banyak mengerjakan latihan soal untuk memudahkan mereka dalam memahami materi.

Permasalahan yang ingin diteliti meliputi dua hal, yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* Berbantuan Lembar Kerja terhadap hasil belajar siswa materi pokok Hidrokarbon pada siswa di suatu SMA, dan Jika ada pengaruh yang ditimbulkan, berapa besarkah pengaruh model pembelajaran *Probing-prompting* berbantuan lembar kerja terhadap hasil belajar siswa materi pokok Hidrokarbon Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan seberapa besar pengaruh penggunaan model *Probing-Prompting* Berbantuan Lembar Kerja terhadap hasil belajar siswa materi pokok Hidrokarbon .

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *true experimen*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan kelas sebagai sampel dengan pertimbangan tertentu karena kemungkinan pengambilan sampel secara random sangat kecil dan teknik ini dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

Berdasarkan pengertian tersebut :

- variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Probing-prompting* dan lembar kerja dalam PBM.
- Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pokok Hidrokarbon pada siswa.
- variabel kontrol meliputi kurikulum, guru yang sama (peneliti), materi dan jam pelajaran yang sama.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pretes dan postescontrol group design*, yaitu penelitian dengan melihat nilai *pretes* antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Tabel 3.1. Desain penelitian

Kelompok	Postes
Eksperimen	Y 2
Control	Y 2

Keterangan:

X : Pemberian perlakuan

Y2 : Tes akhir atau posttest

HASIL

Berdasarkan hasil kompetensi pengetahuan siswa pada pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* berbantuan lembar kerja dalam meningkatkan kopetensi pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri I Sanggar tahun ajaran 2018/2019.hasil kompetensi pengetahuan siswa dipeoleh dari nilai post-test siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 data nilai kopetensi pengetahuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	30	30
Nilai tertinggi	90	80
Nilai terendah	70	60
Rata –rata	78,33	63,33
SD	1,148	1,316

Berdasarkan tabel diatas,data hasil kompetensi pengetahuan siswa kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 78,33 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata 63,33 lebih rendah dari dari pada kelas eksperimen.

Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu *post-test* saja. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu diuji persyaratan analisisnya, yaitu uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan atau tidak. Secara garis besar hasil tersebut diterapkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalita

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	Statistc	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontr ol	.235	.000	.785	30	.000
Ekspe rimen	.149	.087	.925	30	.036

a. ccLilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.2 pada kolom diatas dapat diketahui signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,000 dan kelas eksperimen sebesar 0,036 sedangkan untuk Signifikansi kelas kontrol lebih besar dari 0.05 (0,00 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol terdistribusi tidak normal sedangkan signifikansi untuk kelas eksperimen lebih kecil dari 0.05 (0,036 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas terdistribusi normal. Karena signifikansi kedua variabel ada yang normal dan ada yang tidak normal maka untuk pengujian hipotesis digunakan statistik mean-whitney U

2 . Uji Homogenitas

Setelah dilakukan analisis normalitas data sampel, maka selanjutnya dilakukan analisis homogenitas varians sampel. berdasarkan hasil uji homogenitas data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan progam *SPSS versi 16.0*, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3 hasil uji Homogenitas

	Levene Statistic	df 2	Sig.
Based on Mean	1.519	58	.223
Based on Median	1.127	58	.293
Based on Median and with adjusted df	1.127	57.827	.293
Based on trimmed mean	1.714	58	.196

Dari hasil analisis di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,223 pada taraf signifikansi, Karena signifikansi 0,223 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut homogen.

3 . Uji T

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kelas eksperimen tidak terdistribusi normal dan kelas kontrol terdistribusi normal dan varian kedua sampel adalah homogen. Maka, untuk analisis hipotesis menggunakan uji non parametris yaitu (uji man whitay) dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Secara garis besar hasil tersebut terdapat pada Tabel berikut:

Test Statistics ^a		Nilai
Mann-Whitney U		82.000
Wilcoxon W		547.000
Z		-5.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: kelas

Dari hasil analisis di atas diperoleh signifikansi sebesar 0.000. Karena signifikansi (sig.) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, pengaruh model pembelajaran probing-prompting berbantuan lembar kerja dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanggar tahun ajaran 2018/2019 berpengaruh terhadap pengetahuan kompetensi siswa pada materi Hidrokarbon.

PEMBAHASAN

Tahap awal pada penelitian ini, peneliti harus menyediakan instrumen yang akan diujikan pada kedua kelas tersebut. Sebelum instrument diberikan terlebih dahulu dilakukan uji validitas layak atau tidaknya soal tersebut. Validitas soal dilakukan oleh validator ahli atau pakar dalam hal ini sebagai validator yaitu dosen pembimbing.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model probing-prompting .sehingga dalam penelitian ini dilakukan perbandingan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan tes hasil belajar siswa dengan cara mengevaluasi, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 70 dengan rata-rata 78,33. Sedangkan kelas kontrol memperoleh tertinggi 80 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 63,33.dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pretes kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di dapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh terhadap model pembelajaran probing-prompting berbantuan lembar kerja dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri I Sanggar tahun ajaran 2018/2019.

Proses pembelajaran probing-prompting ini dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses pengetahuan siswa dalam meningkatkan pola pikir yang mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kelebihan dari model probing-prompting yaitu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengeluarkan pendapat.sehingga dalam kelas eksperimen ada pengaruh yang terdapat dalam kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan model probing-prompting.

Proses belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat berbeda, hal ini dapat ditinjau dari hasil analisis observasi keterlaksanaan sintaks.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diuji menggunakan uji beda (Uji-t), tujuannya untuk mengetahui apakah sampel yang menjadi objek penelitian memiliki kemampuan awal yang setara atau tidak. Untuk uji beda kemampuan awal pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16 for windows*.berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang terdapat pada pengetahuan kompetensi

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Huda, M.(2014) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *probing-prompting* dalam meningkatkan kompetensi siswa , dari hasil kesimpulan menunjukkan bahwa pencapaiandalam meningkatkan kompetensi siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pencapain kompetensi siswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan nilai rata-rata yang terdapat pada kelas eksperimen sejumlah 78,33 dengan menggunakan probing-prompting lebih meningkat,seandainya rata-rata kelas kontrol sejumlah 63,33. maka terdapat bahwa ada pengaruh yang terdapat dalam kompetensi pengetahuan siswa menggunakan model probing-prompting.

Pembelajaran kimia bertujuan dalam meningkatkan kompetensi siswa, membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan model pembelajaran yang tepat, oleh karena itu salah satu model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kimia yaitu model *probing-prompting*, karena melalui modelini siswa dapat berfikir mandiri dan dapat juga bekerja sama dengan siswa lain. Namun dalam hal ini guru tidak lepas tangan begitu saja, melainkan guru juga harus selalu mengontrol apa yang dikerjakan dan

dipelajari siswa agar tidak terjadi kesalahan konsep dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari tujuan atau rumusan masalah untuk mengetahui pengaruh model probing-prompting terhadap hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 sanggar tahun ajaran 2018/2019. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap model probing-prompting.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *probing prompting* di kelas sebelum memberikan tugas untuk dibahas.
- Diharapkan guru memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter yang dimiliki siswa.
- Model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran kimia perlu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen* (Revisi Taksonomi)
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen penelitian*.
- Huda, 2014 :281. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta :Pustaka Pelajaran.
- Huda, M. (2014:281). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irianto, 2004. *Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia untuk Paramedis*, Bandung
- Iwinkel, 1991, *Psikologi pengajaran*, Jakarta : Gramedia.
- Muljono, D. d. 2008 *pengukuran dalam bidang pendidika*. Jakarta :grasind
- Nana Sudjana (2009: 3) *hasil belajar yogyakarta* :pustaka pelajaran
- Sadirman. 2003. *Interaksi dan Motitasi Belajar Mengajar*. PT . Raja. Grasindo.
- Sudarti, T, 2008, *perbandingan kemampuan penalaran adatif siswa SMP antara*

yang memperoleh pembelajaran matematika melalui ternik probing dengan metode eksposimetri, skripsi pada jurusan matematika UPI Bandung:tidak diterbitkan

- Sudiyono, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D* Bandung : Alfabeta.
- Suhermman, E, 2008, *belajar dan pembelajaran matematika*, Hand Out, Bandung:tidak diterbitkan
- Surabrata, 2008. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung :Alfabeta.
- Suyitno , 1997. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang .Jurusan Matematika F Mipa Unnes
- Suyitno, 1997. *Dasar-dasar proses pembelajaran matematika 1*. Semarang. Jurusan maatematika F MIPA Unnes.
- Winkel, 1991, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia.